

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN KETERAMPILAN
INTERPERSONAL DENGAN INTERAKSI SOSIAL DI SEKOLAH
PADA SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 SEYEGAN**

ARTIKEL E-JOURNAL



Oleh
Iriena Nurfadhilah
NIM. 11104244001

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2015**

PERSETUJUAN

Artikel *e-journal* yang berjudul “Hubungan Kecerdasan Emosional dan Keterampilan Interpersonal dengan Interaksi Sosial di Sekolah Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Seyegan” yang disusun oleh Iriena Nurfadhilah, NIM 11104244001 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan.

Pembimbing I



Dr. Budi Astuti, M. Si.
NIP 19770808 200604 2 002

Yogyakarta, Oktober 2015
Pembimbing II



Sugiyanto, M. Pd.
NIP 19720408 200604 1 002



HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN KETERAMPILAN INTERPERSONAL DENGAN INTERAKSI SOSIAL DI SEKOLAH PADA SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 SEYEGAN

THE RELATIONSHIP EMOTIONAL INTELLIGENCE AND INTERPERSONAL SKILL WITH SOCIAL INTERACTION AT SCHOOL OF THE STUDENTS OF GRADE XI SMK NEGERI 1 SEYEGAN

Oleh: Iriena Nurfadhilah, Universitas Negeri Yogyakarta
iren_rent@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan positif dan signifikan kecerdasan emosional dan keterampilan interpersonal dengan interaksi sosial di sekolah pada siswa kelas XI SMKN 1 Seyegan. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI SMKN 1 Seyegan dengan populasi sebesar 399 siswa. Jumlah sampel yaitu 120 siswa dengan teknik *proportional random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan skala, yaitu skala kecerdasan emosional, keterampilan interpersonal dan interaksi sosial di sekolah. Validitas instrumen menggunakan validitas konstruk dan validitas isi. Reliabilitas instrumen diukur menggunakan *alpha cronbach* dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,9 pada skala kecerdasan emosional, 0,882 pada skala keterampilan interpersonal dan 0,877 pada skala interaksi sosial di sekolah. Analisis data menggunakan teknik korelasi *product moment* dan korelasi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan (1) kecerdasan emosional dengan interaksi sosial di sekolah dengan koefisien korelasi sebesar 0,416, (2) keterampilan interpersonal dengan interaksi sosial di sekolah dengan koefisien korelasi sebesar 0,656, dan (3) kecerdasan emosional dan keterampilan interpersonal dengan interaksi sosial di sekolah dengan koefisien korelasi sebesar 0,657. Pada penelitian ini kecerdasan emosional dan keterampilan interpersonal memberikan kontribusi pada interaksi sosial di sekolah sebesar 43,1 %.

Kata kunci: kecerdasan emosional, keterampilan interpersonal, interaksi sosial di sekolah

Abstract

This study aims to determine positive and significant relationship of emotional intelligence and interpersonal skill with social interaction at school of the student of grade XI SMKN 1 Seyegan. This research uses a quantitative approach and correlational research model. Subject the research is student of grade XI SMKN 1 Seyegan and the population is 399. The number of sample 120 students with proportional random sampling technique. Data collection techniques using the scale, consist of emotional intelligence scale, interpersonal skill, and social interaction at school. The validity of the instrument using the construct validity and content validity. Instrument reliability was measured using the Cronbach Alpha with the reliability coefficient of 0.9 on emotional intelligence scale, 0.882 on interpersonal skill scale, 0.877 on interaction social at school scale. Data analysis using product moment correlation technique and double correlation. The result showed that there is a positive and significant relationship (1) emotional intelligence with interaction social at school which is the correlation coefficient is 0,416, (2) interpersonal skill with interaction social at school which is the correlation coefficient is 0,656, and (3) emotional intelligence and interpersonal skill with interaction social at school which is the correlation coefficient is 0,657. In this research emotional intelligence and interpersonal skill contribute to interaction social at school amounted to 43,1%

Keywords: emotional intelligence, interpersonal skill, social interaction at school

PENDAHULUAN

Pada dasarnya dalam rentang kehidupan, setiap manusia mengalami beberapa tahap perkembangan. Masing-masing tahapan perkembangan memiliki ciri atau karakteristik tersendiri. Salah satu tahapan yang dijalani individu yaitu masa remaja. Awal masa remaja berlangsung kira-kira dari usia 13 tahun hingga 16 atau 17 tahun dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun, yaitu usia matang secara hukum (Hurlock; Rita Eka Izzati, dkk 2013: 122). Jadi batas usia remaja berdasarkan usia kronologis yaitu 13 tahun hingga 18 tahun. Tentu saja, fase-fase tersebut disertai dengan karakteristik aspek-aspek tugas perkembangannya.

Mengacu pada fase usia remaja di atas, siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) termasuk ke dalam fase remaja. Oleh karena itu, siswa SMK juga dihadapkan pada tugas-tugas perkembangan remaja pada umumnya. Apabila individu dapat menyelesaikan tugas perkembangannya dengan baik, maka akan tercapai kepuasan, kebahagiaan dan penerimaan diri dari lingkungannya. Akan tetapi, jika individu tidak dapat memenuhi tugas perkembangannya maka dapat menimbulkan sikap pesimis, rasa cemas yang berlebihan, kesepian, keraguan, dan penilaian negatif terhadap diri sendiri maupun orang lain. Perilaku tersebut dapat berdampak kurang baik bagi perkembangan dirinya dan juga dalam berhubungan dengan orang lain.

Remaja seringkali terlibat dengan hal-hal yang negatif, tidak jarang juga dengan hal positif sebagai pencarian jati diri. Masa remaja merupakan masa yang sangat peka dan rentan

terhadap lingkungan sosial. Sebagai makhluk sosial, setiap individu membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhan sosialnya. Dari interaksi sosial, individu dapat memenuhi kebutuhan akan kasih sayang, kebutuhan akan kepuasan, dan kebutuhan akan pengawasan (Suranto AW, 2011: 2). Pada masa ini, individu diharapkan mampu memiliki kemampuan interaksi dengan lingkungan sosial serta mampu melaksanakan peran dirinya saat berinteraksi dengan kehidupan sosialnya (Realino Todhisa Permana, 2003: 1).

Bonner menyebutkan bahwa interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua orang atau lebih, yang saling mempengaruhi, mengubah, dan memperbaiki perilaku individu satu dengan yang lainnya (Gunawan; Ahmad Efendi Siregar, 2011: 32). Interaksi sosial tidak hanya di dalam rumah namun juga ditemui di lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah. Interaksi sosial di sekolah lebih luas jika dibanding dengan interaksi di dalam rumah. Di sekolah, siswa melakukan interaksi dengan sesama siswa, guru, dan pihak yang berada dalam lingkungan sekolah dengan berbagai macam kepribadian.

Pada kenyataannya, tidak semua individu dapat berinteraksi dengan baik di sekolah. Goleman (Tridhonanto, 2010:8) mengatakan apabila seseorang pandai menyesuaikan diri dengan suasana hati individu yang lain atau berempati, maka orang tersebut akan memiliki tingkat emosional yang baik dan akan lebih mudah menyesuaikan diri dan berinteraksi dalam pergaulan sosial serta lingkungan. Oleh karena itu, kecerdasan emosional dan keterampilan interpersonal bagi setiap individu sangat penting

untuk dimiliki karena dapat mempengaruhi dalam berinteraksi sosial.

Menurut Cooper dan Sawaf (Tridhonanto, 2010: 8) kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara selektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi dan pengaruh yang manusiawi. Kecerdasan emosional mempunyai peranan yang sangat penting dalam melakukan interaksi sosial di sekolah. Tridhonanto (2010: 3) menyatakan jika seorang remaja merasa kegiatan di sekolah tidak mampu menampung gejala energi, maka remaja akan meluapkan kelebihan energinya untuk hal-hal yang cenderung negatif, misalnya tawuran, kebut-kebutan di jalan raya, dan merusak sarana umum. Hal ini berpengaruh pada hubungan remaja dengan lingkungan sekitarnya.

Selain mempunyai kecerdasan emosional yang baik, setiap individu juga dituntut untuk memiliki keterampilan interpersonal yang baik dalam berinteraksi dan menjalin hubungan dengan orang lain. Oak (Yaumi, 2011:144) menyatakan bahwa keterampilan interpersonal adalah keterampilan yang dibutuhkan untuk berinteraksi dalam situasi sosial.

Menurut Safari (Akhtim Wahyuni, 2011: 1) keterampilan interpersonal menjadi sangat penting dalam kehidupan sosial karena pada dasarnya manusia tidak dapat menyendiri, melainkan selalu berkeinginan untuk tinggal bersama sekaligus menjalin hubungan dengan individu-individu lainnya dan saling memerlukan satu sama lain. Keberhasilan proses penyesuaian individu dalam interaksi di lingkungan masyarakat maupun sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah

Hubungan Kecerdasan Emosional... (Iriena Nurfadhilah) 3
keterampilan pengelolaan emosinya. Salah satu faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional adalah keterampilan sosial dan keterampilan interpersonal.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan selama masa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada tanggal 29 Juni hingga 17 September 2014 di SMK Negeri 1 Seyegan, terdapat beberapa permasalahan yang terjadi terkait dengan kecerdasan emosional, di antaranya sebagai berikut: terdapat beberapa siswa yang sering tidak masuk sekolah tanpa keterangan sehingga hampir dikeluarkan, saling ejek dengan teman satu kelas sehingga menimbulkan perkelahian, maraknya kasus tawuran dikarenakan permasalahan yang sepele dan berakhir pada tindak pidana, mengajak berkelahi teman satu kelas hanya karena siswa tersebut diingatkan untuk tidak berisik.

Wawancara yang dilakukan pada 3 Februari 2015 dengan salah satu guru bimbingan dan konseling yaitu Bapak Anggit Tasbihul Imam, S.Pd Kons juga menunjukkan bahwa di SMK N 1 Seyegan terdapat permasalahan terkait dengan keterampilan interpersonal, antara lain sebagai berikut: pernah terlibat perkelahian antar pelajar, menertawakan dan meledek teman yang tidak bisa mengerjakan tugas guru sehingga mengakibatkan siswa yang bersangkutan merasa minder dan tidak percaya diri dan kesalahpahaman dengan teman satu sekolah yang menimbulkan konflik.

Pada tanggal 19 November 2014 terjadi perkelahian antar pelajar SMK Negeri 1 Seyegan dengan SMK N 5 Yogyakarta karena saling ejek saat turnamen futsal. Fakta lain yang terjadi adalah adanya kasus \pm 50 siswa SMK Negeri 1

Seyegan melakukan penyerangan terhadap SMA Negeri 1 Sleman sebagai bentuk balas dendam dikarenakan salah satu siswa kelas X SMK Negeri 1 Seyegan menjadi korban pengeroyokan pelajar SMA 1 Sleman saat pulang sekolah pada tanggal 6 November 2014 hingga korban meninggal dunia.

Data pra penelitian berupa analisis angket sosiometri yang disebarakan pada tanggal 3 September sampai dengan 11 September 2014 kepada siswa kelas X dan XI dengan jumlah ± 600 siswa oleh guru bimbingan dan konseling, juga menunjukkan bahwa siswa yang tidak diharapkan kehadirannya cenderung lebih sering bermain dan berkumpul dengan individu yang setipe dan sulit untuk membaaur dengan siswa lain. Terdapat juga siswa yang enggan membaaur dengan siswa lain dan memilih menyendiri di kelas.

Paparan observasi dan wawancara mengenai kecerdasan emosional dan keterampilan interpersonal siswa SMK Negeri 1 Seyegan menunjukkan permasalahan siswa yang tidak dapat membina hubungan baik dengan orang lain, siswa kurang dapat mengelola emosinya dengan baik dan juga siswa tidak dapat memahami dan berempati dengan orang lain. Hal ini juga di dukung dengan analisis angket sosiometri menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan interaksi sosial dengan lingkungan sekolahnya sehingga siswa merasa terisolir.

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional mempengaruhi keterampilan interpersonal setiap individu sehingga akan berdampak pada interaksi sosialnya juga. Hal ini menuntut siswa untuk

memiliki kecerdasan emosional yang baik, supaya siswa memiliki keterampilan interpersonal yang baik sehingga siswa mampu berinteraksi sosial di sekolah dengan baik pula.

Terdapat penelitian terdahulu yang membahas mengenai permasalahan sosial, di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Adi Farman (2007) berjudul "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kemampuan Berinteraksi Sosial Mahasiswa UIN Malang." Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dengan kemampuan berinteraksi sosial pada mahasiswa UIN Malang. Penelitian lainnya dilakukan oleh Realino Todisha Permana (2013) dengan judul "Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Kemampuan Sosial Siswa Kelas VII SMP N 2 Cepu, Blora." Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan kemampuan sosial siswa SMP Negeri 2 Cepu Kabupaten Blora.

Pentingnya kecerdasan emosional dan keterampilan interpersonal dalam diri remaja sebagai faktor yang mempengaruhi kemampuan interaksi sosial dengan lingkungannya, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan Kecerdasan Emosional dan Keterampilan Interpersonal dengan Interaksi Sosial di Sekolah pada Siswa Kelas XI SMK N 1 Seyegan."

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian korelasional merupakan jenis

Hubungan Kecerdasan Emosional... (Iriena Nurfadhilah) 5 (STS). Item pernyataan terdiri dari pernyataan mendukung (*favourable*) dan pernyataan tidak mendukung (*unfavourable*). Skala ini memiliki rentang skor 1-4, skor tertinggi adalah 4 dan skor terendah adalah 1.

penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih yaitu kecerdasan emosional, keterampilan interpersonal dan interaksi sosial di sekolah.

Waktu dan Tempat Penelitian

Proses penelitian dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2015 sampai dengan 10 Agustus 2015. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Seyegan yang beralamat di jalan Kebonagung Km 18 Jamblangan Margomulyo, Seyegan-Sleman.

Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Seyegan Tahun Ajaran 2015/2016 yang berjumlah 399 siswa. Penentuan atau pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportional random sampling* dan berdasarkan perhitungan diperoleh sampel penelitian sejumlah 120 siswa.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, data yang diambil yaitu mengenai kecerdasan emosional, keterampilan interpersonal, dan interaksi sosial di sekolah pada siswa kelas XI. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah skala kecerdasan emosional, skala keterampilan interpersonal, dan skala interaksi sosial di sekolah.

Teknik pengumpulan data menggunakan skala. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Skala *Likert* terdiri atas lima jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinieritas, serta uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Kecerdasan Emosional

Deskripsi analisis data yang disajikan merupakan analisis data secara umum yang meliputi skor minimal, skor maksimal, mean, dan standar deviasi. Ringkasan hasil analisis data kecerdasan emosional dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Analisis Data Kecerdasan Emosional

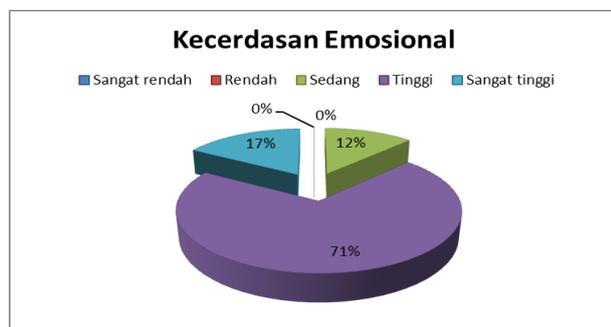
Variabel Kecerdasan Emosional	Skor			
	Skor Min	Skor Maks	Mean	Standar Deviasi
	107	158	133,72	10,128

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa skor minimal dari pengisian skala kecerdasan emosional sebesar 107, skor maksimal sebesar 158, mean sebesar 133,72, dan standar deviasi (SD) sebesar 10,128. Nilai mean dan standar deviasi selanjutnya digunakan untuk menentukan kategorisasi. Hasil kategorisasi kecerdasan emosional disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Kategorisasi Data Kecerdasan Emosional

No	Interval	Fre k	%	Kategori
1	$X \leq 77$	0	0	Sangat Rendah
2	$78 < X \leq 99$	0	0	Rendah
3	$100 < X \leq 121$	15	12,5%	Sedang
4	$122 < X \leq 143$	85	70,8%	Tinggi
5	$144 < X$	20	16,7%	Sangat Tinggi
Jumlah		120	100%	

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dari 120 siswa terdapat sebanyak 15 siswa (12,5%) termasuk dalam kategori sedang, 85 siswa (70,8%) termasuk dalam kategori tinggi, dan 20 siswa (16,7%) termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa tingkat kecerdasan emosional siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Seyegan termasuk dalam kategori tinggi. Hasil kategorisasi kecerdasan emosional di atas kemudian disajikan dalam bentuk diagram seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Kecerdasan Emosional

Deskripsi Data Keterampilan Interpersonal

Deskripsi analisis data yang disajikan merupakan analisis data secara umum yang meliputi skor minimal, skor maksimal, mean, dan standar deviasi. Ringkasan hasil analisis data keterampilan interpersonal dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Analisis Data Keterampilan Interpersonal

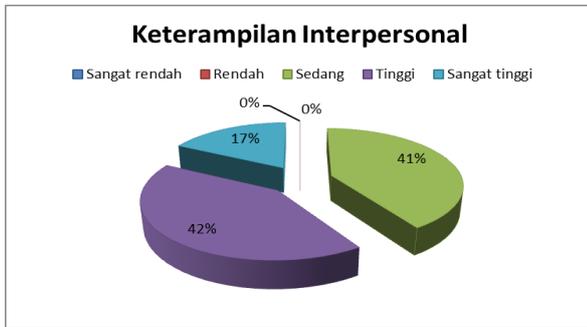
Variabel Keterampilan Interpersonal	Skor			
	Skor Min	Skor Maks	Mean	Standar Deviasi
	88	128	107,10	8,599

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa skor minimal dari pengisian skala keterampilan interpersonal sebesar 88, skor maksimal sebesar 128, mean sebesar 107,10, dan standar deviasi (SD) sebesar 8,599. Nilai mean dan standar deviasi selanjutnya digunakan untuk menentukan kategorisasi. Hasil kategorisasi keterampilan interpersonal disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Kategorisasi Data Keterampilan Interpersonal

No	Interval	Fre k	%	Kategori
1	$X \leq 61$	0	0	Sangat Rendah
2	$62 < X \leq 79$	0	0	Rendah
3	$78 < X \leq 105$	49	40,8%	Sedang
4	$106 < X \leq 114$	50	41,7%	Tinggi
5	$115 < X$	21	17,5%	Sangat Tinggi
Jumlah		120	100%	

Berdasarkan Tabel 4 di atas, dari 120 siswa terdapat sebanyak 49 siswa (40,8%) termasuk dalam kategori sedang, 50 siswa (41,7%) dalam kategori tinggi dan 21 siswa (17,5%) termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa tingkat keterampilan interpersonal siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Seyegan termasuk dalam kategori tinggi. Hasil kategorisasi keterampilan interpersonal di atas kemudian disajikan dalam bentuk diagram seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Keterampilan Interpersonal

Deskripsi Data Interaksi Sosial di Sekolah

Deskripsi analisis data yang disajikan merupakan analisis data secara umum yang meliputi skor minimal, skor maksimal, mean, dan standar deviasi. Ringkasan hasil analisis data perilaku agresif dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Ringkasan Hasil Analisis Data Interaksi Sosial di Sekolah

Variabel Interaksi Sosial di Sekolah	Skor			
	Skor Min	Skor Maks	Mean	SD
	66	113	91,67	8,654

Berdasarkan Tabel 5 di atas, dapat dilihat bahwa skor minimal dari pengisian skala interaksi sosial di sekolah sebesar 66, skor maksimal sebesar 113, mean sebesar 91,67, dan standar deviasi (SD) sebesar 8,654. Nilai mean dan standar deviasi selanjutnya digunakan untuk menentukan kategorisasi. Hasil kategorisasi interaksi sosial di sekolah disajikan pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Kategorisasi Data Interaksi Sosial di Sekolah

No	Interval	Frek	%	Kategori
1	$X \leq 51$	0	0	Sangat Rendah
2	$52 < X \leq 65$	0	0	Rendah
3	$66 < X \leq 80$	11	9,2%	Sedang
4	$81 < X \leq 94$	63	52,5%	Tinggi
5	$95 < X$	46	38,3%	Sangat Tinggi
Jumlah		120	100%	

Berdasarkan Tabel 6 di atas, dari 120 siswa terdapat sebanyak 11 siswa (9,2%) termasuk dalam kategori sedang, 63 siswa (52,5%) dalam kategori tinggi dan 46 siswa

Hubungan Kecerdasan Emosional... (Iriena Nurfadhilah) 7 (38,3%) termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa tingkat interaksi sosial di sekolah siswa kelas XI di SMP Negeri 1 Seyegan termasuk dalam kategori tinggi. Hasil kategorisasi interaksi sosial di sekolah di atas kemudian disajikan dalam bentuk diagram seperti pada Gambar 3.

Gambar 3. Diagram Interaksi Sosial di Sekolah

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas XI SMK N 1 Seyegan memiliki tingkat kecerdasan emosional dalam kategori tinggi dengan persentase 70, 83%. Persentase ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kecerdasan emosional yang baik untuk mengelola dan mengontrol gejala emosinya. Sejalan dengan pendapat Tridhonanto (2010: 2) yang menyatakan bahwa dalam tingkat perkembangannya, remaja banyak mengalami perubahan dalam dirinya, salah satunya perubahan emosi. Perubahan emosi yang terjadi tidak luput dari berbagai jenis pengaruh seperti lingkungan tempat tinggal, keluarga, sekolah, teman sebaya serta kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Shapiro (2003: 6) individu yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi lebih mampu mengendalikan emosi sehingga lebih mampu untuk menangani perasaan dan mengungkapkan perasaan dengan tepat. Selain

itu, individu juga lebih mampu dalam menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan, atau ketersinggungan. Kecerdasan emosional membuat individu lebih luwes dan terampil dalam bergaul sehingga individu-individu tersebut tidak mengalami kesulitan dalam bersosialisasi.

Hasil penelitian mengenai variabel keterampilan interpersonal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Seyegan memiliki keterampilan interpersonal yang tinggi dengan persentase 41,7%. Persentase ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki keterampilan interpersonal yang baik berarti dapat menjalin dan membina hubungan yang harmonis dengan orang lain. Keterampilan interpersonal yang dimiliki seorang remaja merupakan sebagai kemampuan untuk dapat berinteraksi dengan orang lain secara efektif, memulai ataupun mempertahankan suatu hubungan yang positif dalam berinteraksi sosial dengan orang lain. Sejalan dengan pendapat Ubaydillah (2008: 34) bahwa salah satu syarat meningkatkan keterampilan interpersonal yaitu dengan melakukan interaksi sosial dengan orang lain agar individu dapat memahami satu sama lain, melakukan komunikasi, membangun kepercayaan, menghargai perbedaan, dan lain-lain.

Hasil penelitian pada variabel interaksi sosial di sekolah menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Seyegan memiliki interaksi sosial di sekolah yang tinggi dengan persentase 52,5%. Persentase ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki interaksi sosial di sekolah yang baik berarti mampu menjalin hubungan timbal balik di

lingkungan sekolah baik dengan guru, karyawan maupun antar siswa, hal ini tidak lepas dari pengaruh kecerdasan emosional dan keterampilan interpersonal yang dimiliki oleh siswa. Sejalan dengan pendapat Mohammad Ali dan Asrori (2005: 97) yang menyatakan bahwa kondusif tidaknya iklim kehidupan sekolah bagi perkembangan hubungan sosial remaja tersimpul dalam interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa.

Hipotesis pertama dalam penelitian yaitu menghubungkan kecerdasan emosional dengan interaksi sosial di sekolah. Hasil analisis korelasi kecerdasan emosional dengan interaksi sosial di sekolah menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan interaksi sosial di sekolah pada siswa kelas XI di SMK N 1 Seyegan dengan koefisien korelasi sebesar 0,416.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Adi Farman (2007) bahwa terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dengan kemampuan berinteraksi sosial pada mahasiswa UIN Malang. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Raudenbush, dkk (Lopes, et al., 2004: 126) bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan interaksi sosial. Individu-individu yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi lebih mampu menjalin interaksi sosial dengan baik dan tidak mudah mengalami konflik sosial dengan orang lain, dan sebaliknya. Hal ini sejalan dengan pendapat Goleman (2007: 45) yang menyatakan bahwa individu yang memiliki kecerdasan emosional tinggi lebih berhasil dalam hidupnya (pendidikan, karir, dan

pergaulan) karena individu mampu menjalin interaksi sosial yang baik dengan orang lain.

Hipotesis kedua pada penelitian ini yaitu menghubungkan keterampilan interpersonal dengan interaksi sosial di sekolah. Hasil analisis korelasi kedua variabel menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan keterampilan interpersonal dengan interaksi sosial di sekolah pada siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Seyegan dengan koefisien korelasi sebesar 0,656.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil riset yang dilakukan oleh *Harvard Bureau of Vocational Guidance* (Lussier dalam Maryanto, 2013: 2) menyatakan bahwa SDM yang diberhentikan dari pekerjaannya disebabkan oleh ketidakmampuannya dalam membina hubungan baik dengan orang lain, baik atasan maupun teman sejawat. Hasil riset tersebut menunjukkan bahwa keterampilan interpersonal berperan penting bagi setiap individu dalam melakukan interaksi dan menjalin hubungan dengan orang lain.

Buhrmester, et al. (1988: 98) juga menyatakan bahwa keterampilan interpersonal sebagai kemampuan untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif, memulai ataupun mempertahankan suatu hubungan yang positif dalam interaksi sosial. Berdasarkan pendapat Buhrmester, hal ini berarti bahwa keterampilan interpersonal berhubungan dan berkaitan erat dengan individu dalam melakukan interaksi sosial.

Hipotesis ketiga yaitu menghubungkan secara bersama-sama kecerdasan emosional dan keterampilan interpersonal dengan interaksi sosial di sekolah. Hasil analisis korelasi

Hubungan Kecerdasan Emosional... (Iriena Nurfadhilah) 9 mengenai kecerdasan emosional dan keterampilan interpersonal dengan interaksi sosial di sekolah menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan kecerdasan emosional dan keterampilan interpersonal dengan interaksi sosial di sekolah pada siswa kelas XI SMK N 1 Seyegan dengan koefisien korelasi sebesar 0,657. Hasil ini berarti jika seorang remaja mampu mengelola emosinya dan mampu menjalin hubungan dengan orang lain secara bersama-sama memiliki kontribusi terhadap hubungan timbal balik yang terjadi di lingkungan sekolah baik antar dua individu atau lebih dan saling mempengaruhi.

Taufik (2013: 93) mengatakan bahwa kemampuan interpersonal merupakan salah satu unsur dari kecerdasan emosional yang dikemukakan oleh Goleman. Goleman (2007: 57-59) mengemukakan lima jenis konstruk kecerdasan emosional, yaitu kesadaran diri, mengelola emosi dan memanfaatkannya secara produktif, memotivasi diri sendiri, empati, dan membina hubungan dengan orang lain. Keterampilan interpersonal merupakan kemampuan membina hubungan yang baik, menyenangkan dan dapat diterima oleh orang lain. Berdasarkan pendapat di atas berarti bahwa kecerdasan emosional dan keterampilan interpersonal mempunyai hubungan dengan interaksi sosial seseorang terutama remaja.

Berdasarkan penelitian ini, ditemukan pula sumbangan efektif kecerdasan emosional dan keterampilan interpersonal terhadap interaksi sosial di sekolah sebesar 43,1% artinya 56,9% interaksi sosial di sekolah dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor lain yang diduga turut berkontribusi terhadap interaksi sosial di sekolah

diantaranya hubungan teman sebaya, pola asuh orangtua, dan konsep diri.

Masa remaja, merupakan masa yang sebagian besar diarahkan pada persoalan hubungan teman sebaya. Hal ini sejalan dengan pendapat Talcot Parson (Syamsu Yusuf, 2007: 189) yang menjelaskan bahwa pada usia remaja, pengaruh orang tua (dewasa) mulai berkurang, karena remaja sudah masuk ke kelompok teman sebaya dalam rangka mencapai perkembangan kemandiriannya. Remaja mulai berusaha melepaskan diri dari pengaruh dan dominasi orang tua, dan mulai bergerak mencari identitas dalam kelompok-kelompok yang berjenis kelamin sama, dan rata-rata usia sama. Pendapat tersebut dapat dijabarkan bahwa teman sebaya dalam kelompok interaksi sosial memiliki peran yang penting untuk membentuk identitas. Individu akan saling mempengaruhi dalam proses interaksi sosial, terjadi imitasi perilaku, dan belajar untuk meningkatkan keterampilan sosialnya.

Interaksi sosial di sekolah pada seorang remaja juga dapat dipengaruhi oleh pola asuh orangtua. Peran keluarga sangat berpengaruh dalam perkembangan seorang remaja terutama pola asuh orangtua terhadap anak. Sejalan dengan pendapat Mohammad Ali dan Asrori (2005: 85) menjelaskan bahwa keluarga merupakan peletak dasar hubungan sosial anak, dan yang terpenting adalah pola asuh orang tua terhadap anak. Pola asuh orangtua dapat mempengaruhi hubungan sosial seorang remaja. Diana Baumrind (Santrock, 2007: 15-16) menekankan empat gaya pengasuhan orangtua yang berkaitan dengan berbagai aspek yang berbeda dari perilaku remaja, yaitu: otoritarian,

otoritatif, melalaikan, dan memanjakan. Pola asuh orangtua yang paling efektif untuk membimbing perkembangan hubungan sosial remaja yaitu pola asuh otoritatif (*authoritative parenting*). Pola asuh yang sesuai dapat membantu remaja untuk beradaptasi dengan lingkungan sosialnya dan dapat membantu remaja untuk berinteraksi dengan lingkungannya, baik lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Konsep diri seorang remaja dapat dipengaruhi oleh interaksi sosial di sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Pudjijogjanti (Nuly Hartiyani, 2011: 113) yang menyatakan bahwa konsep diri memiliki peranan penting dalam menentukan perilaku individu, cara individu memandang dirinya akan tampak dari keseluruhan perilaku yang ditimbulkan. Terutama remaja yang mulai memiliki peran di dalam masyarakat, dituntut untuk berinteraksi dengan lingkungan tempat remaja tinggal. Konsep diri yang positif remaja akan tercermin melalui perilaku remaja dalam berinteraksi dengan lingkungannya, termasuk lingkungan sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis terhadap hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan kecerdasan emosional dengan interaksi sosial di sekolah pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Seyegan. Koefisien korelasi kecerdasan emosional dengan interaksi sosial sebesar 0,416 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$).
2. Terdapat hubungan positif dan signifikan keterampilan interpersonal dengan interaksi

sosial di sekolah pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Seyegan. Koefisien korelasi kecerdasan emosional dengan interaksi sosial sebesar 0,656 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$).

3. Terdapat hubungan positif dan signifikan kecerdasan emosional dan keterampilan interpersonal dengan interaksi sosial di sekolah pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Seyegan. Koefisien korelasi kecerdasan emosional dengan interaksi sosial sebesar 0,657 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Kontribusi kecerdasan emosional dan keterampilan interpersonal terhadap interaksi sosial di sekolah pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Seyegan sebesar 43,1%.

Saran

Berdasarkan hasil secara keseluruhan dari penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran, diantaranya:

1. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling secara berkelanjutan memberikan pemahaman mengenai kecerdasan emosional dan keterampilan interpersonal, serta memberikan layanan bimbingan dan konseling yang terkait dengan kecerdasan emosional dan keterampilan interpersonal sehingga siswa tetap dapat berinteraksi dengan baik di sekolah baik dengan guru, karyawan, maupun siswa lain.

Pelatihan untuk mempertahankan dan meningkatkan kecerdasan emosional dapat menggunakan video tentang empati atau motivasi diri, pelatihan keterampilan interpersonal menggunakan permainan Johari

Window, dan untuk interaksi sosial di sekolah dapat menggunakan permainan yang berkaitan dengan kerjasama untuk membangun hubungan dengan orang lain.

2. Siswa

Siswa sebaiknya mempertahankan dan terus mengembangkan kecerdasan emosional dan keterampilan interpersonal yang dimilikinya dengan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan masyarakat agar terjalin hubungan yang baik dengan lingkungan sosialnya. Hal ini dapat dilakukan dengan membangun komunikasi pada saat proses pembelajaran melalui diskusi kelas, aktif pada saat jam pelajaran, menghargai teman yang berpendapat, dapat juga dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di sekolah atau dengan mengikuti perkumpulan kepemudaan di rumahnya, membangun hubungan baik dengan teman satu kelas melalui kelompok belajar, aktif mengikuti organisasi.

3. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya sebaiknya mengkaji hal lain yang mungkin berkaitan dengan interaksi sosial, seperti teman sebaya, pola asuh orangtua, dan konsep diri.

DAFTAR PUSTAKA

Adi Farman. (2007). Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Kemampuan Berinteraksi Sosial Mahasiswa UIN Malang. *Skripsi*. Fakultas Psikologi-Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Ahmad Efendi Siregar. (2011). Interaksi Sosial Pondok Pesantren dengan Masyarakat Sekitar. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial

- dan Ilmu Politik-Universitas Sumatera Utara.
- Akhtim Wahyuni. (2011). Mengasah Interpersonal Skills Mahasiswa Calon Pendidik. *Jurnal Pedagogia*. No 1. Vol. 1. Hlm. 1-10.
- Al. Tridhonanto & Beranda Agency. (2010). *Meraih Sukses Dengan Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Buhrmester, D., et al. (1988). Five Domains of Interpersonal Competence in Peer Relationship. *Journal Of Personality and Social Psychology*. No 6. Vol. 55. Hlm. 991-1008.
- Goleman, D. (2007). *Kecerdasan Emosional: Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ*. (alih bahasa: Hermaya T). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Lopes, Paulo N., et al. (2004). Emotional Intelligence and Social Interaction. *Society for Personality and Social Psychology, Inc*. No 8. Vol. 30. Hlm.1018-1034.
- Maryanto. (2013). Interpersonal Skills untuk Meraih Sukses. *Artikel Soft Competency*. Magelang: BPPK.
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori. (2005). *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Muhammad Yaumi. (2012). *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Nuly Hartiyani. (2011). Hubungan Konsep Diri dan Kepercayaan Diri dengan Interaksi Sosial Remaja Panti Asuhan Nur Hidayah Surakarta. *Skripsi*. Fakultas Kedokteran-Universitas Sebelas Maret.
- Realino Todhisa Permana. (2013). Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa kelas VII SMP N 2 Cepu, Blora. *Skripsi*. FIP-UKSW.
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2013). *Perkembangan Siswa*. Yogyakarta: UNY Press.
- Santrock, John W. (2007). *Remaja*, edisi kesebelas jilid 2. (alih bahasa: Benedictine Widyasinta). Jakarta: Erlangga.Suranto AW. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syamsu Yusuf LN. (2007). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Taufik. (2013). "Pengembangan Kemampuan Interpersonal Siswa melalui Layanan Bimbingan Kelompok". *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. No 01. Vol. 13. April 2013.
- Ubaydillah Anwar. (2008). *Interpersonal Skill: Bagaimana Anda Membangun, Mempertahankan, dan Mengatasi Konflik Hubungan*. Jakarta: Bee Media Indonesia.